

PKM Pedagang Di Pasar Intaran Sanur

Luh Gede Pradnyawati^{1*}, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita¹, Anny Eka Pratiwi¹, Putu Krisna Adwitya Sanjaya²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24 Denpasar

²Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sanggalangit Tembawu Penatih Denpasar

Email: pradnyawati86@gmail.com*

ABSTRAK

Pasar Intaran yang terletak di Kelurahan Sanur Kauh merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Denpasar, Provinsi Bali dengan total jumlah pedagang 450 orang. Minimalnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang penyebaran COVID-19 menyebabkan kurangnya penerapan mereka dalam pelaksanaan PHBS. Menurut hasil penelitian, PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Pedagang harus terus dihimbau untuk meningkatkan PHBS dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Namun penerapan PHBS ini sangat minimal penerapannya di Pasar Intaran. Selain masalah kesehatan, terdapat juga masalah ekonomi yaitu terkait dalam hal pemasaran produk dagangan, dimana pedagang belum mampu memasarkan dagangannya dengan baik ke sistem pasar. Selain itu pembukuan mereka dalam berdagang juga kurang baik karena pendidikan mereka yang rendah. Pada PKM ini kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam bidang pemahaman tentang COVID-19 dan juga pencegahan penyebaran COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kelompok mitra sudah terampil dalam pembuatan APD dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19. Selain itu, kelompok mitra sudah bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial dan juga sudah bisa membuat pembukuan yang baik.

Kata kunci : Pedagang, COVID-19, Kesehatan, Marketing, Sanur

ABSTRACT

Intaran Market which is located in Sanur Kauh Village, is one of the largest traditional markets in Denpasar City, Bali Province with a total number of 450 traders. The minimum information obtained by traders about the spread of COVID-19 causes their lack of implementation in the implementation of PHBS. According to research results, PHBS is a strategy that can prevent the spread of COVID-19 in the community. Traders must continue to be encouraged to improve PHBS in an effort to prevent the spread of COVID-19. However, the implementation of PHBS is very minimal in its application in the Intaran Market. In addition to health problems, there are also economic problems related to the marketing of merchandise, where traders have not been able to market their wares properly to the market system. In addition, their bookkeeping in trading is also not good because of their low education. In this PKM, partner groups play an active role in each activity with a 100% attendance percentage and 100% active participation. With this activity there was an increase in partner knowledge in the field of understanding COVID-19 and also preventing the spread of COVID-19 as well as implementing clean and healthy living behaviors to prevent the spread of the COVID-19 virus. The partner group is already skilled in making PPE in preventing the spread of the COVID-19 virus. In addition, partner groups have been able to market their wares with digital marketing strategies such as on social media and have also been able to make good bookkeeping.

Keywords: Traders, COVID-19, Health, Marketing, Sanur

PENDAHULUAN

Kelurahan sanur memiliki salah satu pasar terbesar pasar yaitu Pasar Intaran. Pasar Intaran Sanur merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Denpasar dengan jumlah total pedagang 450 orang (Profil Kelurahan Sanur, 2020). Pasar ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako. Kelebihan pasar ini adalah produk-produknya dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Di pasar umum ini pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Sanjaya, 2018). Pasar ini beroperasi hingga malam dan berlokasi di Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Saat ini dunia sedang dilanda wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dimana telah menghantam lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Orang yang terinfeksi virus COVID-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. WHO (*World Health Organization*) mengemukakan pada sejumlah kasus ditemukan pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Johns Hopkins CSSE, 2020).

COVID-19 juga telah menyebar ke Bali dengan penyebaran wabah masih berlangsung sampai saat ini dan menghantam berbagai sektor. Pemerintah sudah sangat gencar melaksanakan promosi kesehatan. Namun masih banyak masyarakat masih awam dengan upaya pencegahan COVID-19, khususnya dalam penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (WHO, 2019). Dari hasil penelitian salah satu tempat yang interaksi masyarakatnya tinggi dan rentan terhadap penyebaran penyakit di Bali adalah pasar (Kresna, 2020). Tak terkecuali Pasar Intaran juga termasuk tempat yang rentan terjadinya penyebaran COVID-19. Pasar ini telah menjelma menjadi ruang interaksi sosial antara masyarakat lokal dan pendatang (Pradnyawati, 2019). Mobilisasi yang terjadi di Pasar Intaran cukup tinggi, dimana pergantian pedagang kerap terjadi. Para pedagang juga sebagian besar berpendidikan rendah dan sangat rentan terhadap penyebaran COVID-19.

Minimalnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang penyebaran virus COVID-19 menyebabkan kurangnya penerapan mereka dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penerapan *social/physical distancing*. Menurut hasil penelitian PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Masyarakat harus terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19 (Pradnyawati et al, 2019). PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat termasuk para pedagang di Pasar Intaran. Namun pada kenyataannya penerapan PHBS ini sangat minimal penerapannya di Pasar Intaran. Selain hal itu, kurangnya kemampuan pedagang untuk membeli alat pelindung diri atau APD misalnya masker dan *Hand Sanitizer* (Satria, 2020). Hal itu disebabkan karena kelangkaan APD dan juga finansial pedagang yang kurang dimana saat ini harga APD melambung tinggi (Nugroho et al, 2020).

Selain masalah kesehatan yang terjadi pada pedagang, terdapat juga masalah lainnya yakni terkait dalam hal pemasaran produk dagangan, dimana pedagang belum mampu memasarkan dagangannya dengan baik ke sistem pasar, mereka cenderung hanya berdagang di tempat, menunggu pembeli bahkan hanya menerima orderan di tempat (Sanjaya et al, 2020). Selain itu pembukuan mereka dalam berdagang juga kurang baik karena pendidikan mereka yang rendah. Bila hal tersebut dibiarkan secara berkelanjutan tentu memberi implikasi terhadap minimnya *income* yang mereka terima yang tentu pada hilirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Pradnyawati & Sanjaya, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Sebuah kesuksesan pelaksanaan memerlukan langkah-langkah aktivitas. Tujuan utama dari program PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan melatih mitra bagaimana penerapan PHBS dan penerapan *social/physical distancing* yang benar serta di bidang ekonomi yaitu memberikan pelatihan pemasaran dagangan dengan strategi *digital marketing* dan sistem manajerial pembukuan yang baik.

Tabel 1. Solusi dan Target/Indikator Capaian

No.	Solusi	Target/ Indikator Capaian
1	Program transfer ilmu pengetahuan tentang penyebaran COVID-19	Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang COVID-19
2	Program transfer ilmu pengetahuan tentang penerapan PHBS dan <i>social/physical distancing</i>	Perubahan perilaku yang terjadi pada para pedagang mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
3	Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu <i>Hand Sanitizer</i>	Pedagang bisa membuat sendiri <i>Hand Sanitizer</i>
4	Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu masker	Para pedagang bisa membuat sendiri masker
5	Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu <i>Face Shield</i>	Para pedagang bisa membuat sendiri <i>Face Shield</i>
6	Program transfer teknologi dan pelatihan dalam strategi pemasaran online barang dagangan yang dijual oleh pedagang	Para pedagang bisa memasarkan dagangannya dengan strategi <i>digital marketing</i> seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya
7	Program transfer teknologi dan pelatihan dalam membuat laporan keuangan atau pembukuan yang baik pada pedagang	Para pedagang bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa pedagang sebagai anggota kelompok pedagang di Pasar Intaran. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan, maka sasaran kegiatan pada program ini adalah sebuah kelompok dagang. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencari dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap (Krisna A, 2020), mulai dari Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran, kepala lingkungan kelurahan, sekretaris kelurahan, lurah, Bapak Camat, dan peserta kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kantor Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran selanjutnya menyusuri pelataran-pelataran tempat berdagang untuk menentukan mitra yang tepat dalam program pengabdian ini. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di salah satu area pasar di Intaran dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra. Tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi, target, sasaran, oleh tim ahli multi disiplin ilmu. Pada saat kegiatan berlangsung, di samping dilakukan pencatatan data teknis, kesehatan dan ekonomi, juga dilakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan dalam bentuk visualisasi seperti foto-foto, modul, video, dan CD. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bahan laporan kegiatan dan bahan evaluasi, serta pemasyarakatan hasil



Gambar 1. Kegiatan PKM di Pasar Intaran Sanur

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

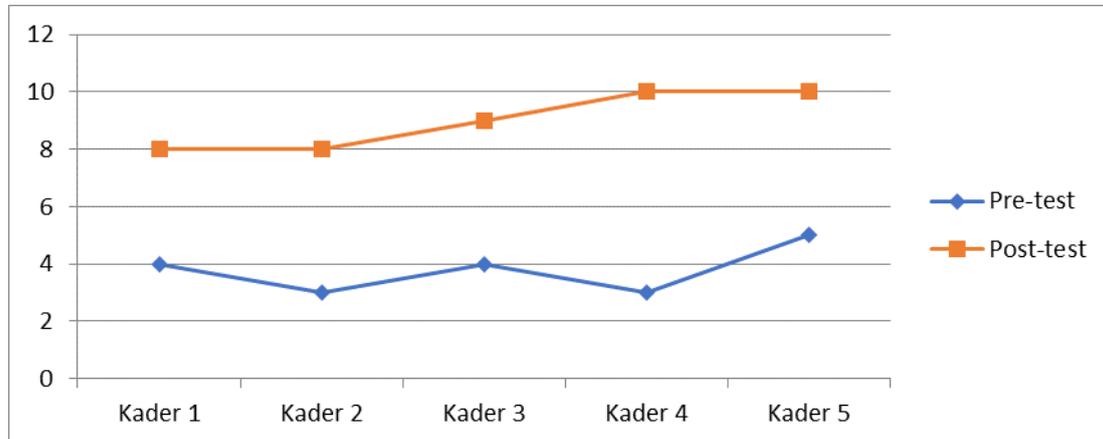
1. Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang pemahaman, penyebaran dan pencegahan COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar, diberikan oleh dr. Luh Gede Pradnyawati, M.Kes. sebagai ketua tim PKM.
2. Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan APD yaitu pembuatan *Hand Sanitizer*, masker, *Face Shield*, diberikan oleh dr. Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, M.Kes. sebagai anggota tim PKM.
3. Introduksi pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan diberikan oleh Putu Krisna Adwitya Sanjaya, SE, M.Si dan Anny Eka Pratiwi, SE, MPH sebagai anggota tim PKM.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kader

Hasil Yang Dicapai

1. Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang pencegahan COVID-19 setelah diadakannya program transfer ilmu pengetahuan tentang penyebaran COVID-19 untuk mengetahui pencegahannya. Grafik pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* kelima anggota kader tentang penyebaran COVID-19 dan untuk mengetahui pencegahannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

2. Terjadinya perubahan perilaku pada para pedagang mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran virus COVID-19 setelah dilakukannya program transfer ilmu pengetahuan tentang penerapan PHBS dan *social/physical distancing*.
3. Para pedagang bisa membuat sendiri *Hand Sanitizer* yang harganya saat ini melambung tinggi, mengingat pasar merupakan tempat yang sangat rentan terjadinya penyebaran COVID-19 setelah diadakannya program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu *Hand Sanitizer* yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran COVID-19.
4. Para pedagang bisa membuat sendiri masker yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran COVID-19 setelah dilakukannya pelatihan pembuatan masker.
5. Para pedagang bisa membuat sendiri *Face Shield* yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran COVID-19 setelah dilakukannya pelatihan pembuatan *Face Shield*.
6. Para pedagang bisa memasarkan dagangannya dengan strategi *digital marketing* seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya setelah diadakannya pelatihan. Dengan ini diharapkan income mereka bertambah di situasi pandemi COVID-19.
7. Para pedagang bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar setelah diadakannya pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pembukuan yang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran Sanur dan mitra kader yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini, serta tidak luput pula kami sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada segenap pedagang yang berjualan di Pasar Intaran Sanur dan berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan dari kegiatan program Kemitraan Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Pada PKM ini kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam bidang pemahaman tentang COVID-19 dan juga pencegahan penyebaran COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kelompok mitra sudah terampil dalam pembuatan APD dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 yaitu pembuatan masker, *Hand Sanitizer* dan *Face Shield*. Selain itu, kelompok mitra sudah bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial dan juga sudah bisa membuat pumbukuan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Johns Hopkins CSSE. 2020. Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>.
- Kresna. 2020. Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*. 1(4)
- Krisna, A. 2020. *Mudah Memahami Mikro Ekonomi Suatu Pengantar*.
- Pradnyawati. 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*. 14 (3). 340-346.
- Pradnyawati. 2019. Qualitative Study: High-Risk Sexual Behavior and Prevention of STD and HIV/AIDS Among Female Sellers at Sindhu Market Sanur, Bali. *Warmadewa Medical Journal*. 4(1). 14-20.
- Pradnyawati, L. G., & Sanjaya, K. A. 2020. Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Dan Akselerasi Taraf Ekonomi Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Gianyar. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*. 2(1), 37-45.
- Profil Kelurahan Sanur. 2020. *Profil Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali*. Bali
- Nugroho. 2020. Desain dan Pembuatan Faceshield Sebagai Alat Perlindungan Diri Penyebaran Covid19. *Jurnal Abdimas-Polibatam*, 2(1).
- Sanjaya, P. K. A. 2018. Etika Bisnis dan Entrepreneurship dalam Pembangunan Ekonomi Bali: dalam Perspektif Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(1), 93-101.
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. 2020. Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65-75.
- Satria. 2020. *Perilaku Hidup Sehat Kunci Pencegahan Virus Corona*. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19085-perilaku-hidup-sehat-kunci-pencegahan-virus-corona>
- WHO. 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report*. World Health Organization. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200308-sitrep-48-covid19.pdf?sfvrsn=16f7ccef_4.